

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai implemementasi program pendidikan inklusif di SMA Negeri 1 Banjaran maka diperoleh beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Penelitian dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMA) negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. SMA Negeri 1 Banjaran sudah sejak lama melaksanakan pendidikan inklusif dengan menyediakan kuota khusus setiap penerimaan peserta didik baru. Saat ini di sekolah terdapat satu PDBK dengan jenis kekhususan autisme yang ditempatkan di kelas XII IPA 6 dengan inisial GF. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Secara garis besar, pelaksanaan program pendidikan inklusif di SMA Negeri 1 Banjaran dapat dikatakan kurang optimal sebab sekolah tidak melaksanakan kerjasama dengan pihak lain yang dapat mendukung terselenggaranya pendidikan inklusif seperti guru pendamping khusus.

Selama menerapkan pendidikan inklusif, sekolah tidak melaksanakan dan tidak memiliki assesmen baik formal maupun nonformal sehingga pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus sama dengan peserta didik lainnya, hanya saja ketika GF kurang mampu menguasai materi maka guru akan memberikan penjelasan ulang dan apabila masih belum mengerti maka tingkat kesulitannya akan diturunkan menyesuaikan dengan kemampuan GF.

Peserta didik tidak dibuatkan program pembelajaran individual karena sejauh ini peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan cukup baik.

Maka dari itu, GF tetap belajar mengikuti RPP yang sama dengan peserta didik lainnya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan inklusif diantaranya sebagai berikut.

1. Sebagai upaya memperoleh kesejahteraan dalam pendidikan inklusif, hendaknya pihak sekolah mulai menjalin komunikasi yang aktif dengan dinas pendidikan agar mendapatkan dukungan secara langsung baik dari segi moril maupun materil untuk menunjang keberlangsungan program pendidikan inklusif.
2. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, hendaknya sekolah melaksanakan kerjasama dengan pihak luar (dalam hal ini guru pendamping khusus) karena bagaimanapun, mereka lebih memiliki pengetahuan mengenai peserta didik berkebutuhan khusus. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan pendampingan di dalam kelas sehingga potensi PDBK dapat berkembang dengan optimal.
3. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, sekolah belum memiliki assesmen formal maupun nonformal untuk mengetahui kondisi peserta didik dan dalam pembelajaran terkadang peserta didik kurang mampu menguasai pembelajaran. Maka dari itu, guru yang bersangkutan harus menjelaskan ulang dan terkadang harus menurunkan tingkat kesulitan materi agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa GF tidak selalu dapat mengikuti pembelajaran seperti peserta didik lainnya, maka dari itu alangkah lebih baik apabila pihak sekolah melaksanakan assesmen ketika hendak menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Karena assesmen merupakan aspek penting dalam

pendidikan inklusif yang dapat membantu menemukan kemampuan, hambatan dan kebutuhan dari PDBK. Sehingga hasil assesmen akan sangat berguna bagi penyusunan program pembelajaran individual bagi GF dan dapat membantu selama pembelajaran.

4. Untuk penelitian selanjutnya, apabila akan menggunakan instrumen yang sama maka lebih baik tidak dilakukan pada saat pembelajaran daring agar mendapatkan data dokumentasi dan observasi yang lebih lengkap dan rinci.

Dari rekomendasi yang telah disebutkan oleh peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi untuk sekolah penyelenggara pendidikan inklusif agar lebih memperhatikan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Selain itu, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemenuhan kebutuhan program pendidikan inklusif agar dapat terlaksana dengan baik sehingga membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri